

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan diagnosa medis *ca mame* bilateral T4cNxMx post kemoterapi post radioterapi + hipokalemia maka dapat disimpulkan:

1. Hasil pengkajian pada Ny. S menunjukkan bahwa klien mengalami nyeri pada area payudara dengan skor nyeri 8,6 yang termasuk kategori nyeri berat. Klien menggambarkan nyeri seperti sensasi ditusuk-tusuk, yang semakin memberat saat melakukan pergerakan dan berlangsung selama 3–5 menit setiap kali muncul. Selain itu, klien mengeluhkan kelelahan yang berkepanjangan dan tidak membaik meskipun telah mendapatkan waktu istirahat dan tidur yang cukup. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan kemampuan klien dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Dari aspek nutrisi, klien mengalami penurunan nafsu makan yang signifikan dalam enam bulan terakhir. Klien juga mengungkapkan sering mengalami mual dan muntah sejak menjalani kemoterapi, sehingga asupan makanan menjadi tidak optimal. Kondisi ini berdampak pada penurunan berat badan yang cukup drastis, yaitu sekitar 18 kg dalam enam bulan terakhir, serta disertai penurunan kadar albumin serum yang mengindikasikan adanya gangguan status nutrisi.
2. Diagnosa keperawatan yang dirumuskan yaitu:
 - a. Nyeri Kronis bd infiltrasi tumor
 - b. Keletihan bd kondisi fisiologis (kanker payudara)

- c. Defisit Nutrisi bd ketidakmampuan menelan makanan
3. Intervensi keperawatan yang direncanakan yaitu manajemen nyeri dengan terapi non farmakologi SEFT, manajemen energi, pemantauan elektrolit dan manajemen nutrisi.
4. Implementasi keperawatan dilakukan dengan menerapkan rencana keperawatan selama 3 hari untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.
5. Hasil evaluasi yang didapatkan bahwa masalah nyeri kronik, kelelahan, risiko ketidakseimbangan elektrolit dan defisit nutrisi teratasi sebagian dan intervensi dilanjutkan.
6. *Evidence Based Nursing (EBN)*

Evaluasi penerapan terapi SEFT yang dilakukan selama 3 hari mampu menurunkan skala nyeri dari hari pertama sebelum terapi 8,6 menjadi 7,4, hari kedua sebelum terapi 7,4 menjadi 5,45 dan hari ketiga sebelum terapi 5,45 menjadi 4,45. Terapi ini efektif menurunkan skala nyeri dan tidak terdapat efek samping.

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Disarankan agar perawat memberikan edukasi serta menerapkan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) secara rutin sebagai bagian dari intervensi nonfarmakologis dalam manajemen nyeri pada pasien. Perawat perlu memahami dan menguasai prosedur pelaksanaan terapi SEFT dengan membimbing pasien melalui tahapan *set-up*, *tune-in*, dan *tapping* pada titik-titik meridian tubuh secara sistematis. Selain itu, perawat perlu melakukan pengkajian dan pendokumentasian skala nyeri secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas terapi yang diberikan serta sebagai

bahan pertimbangan dalam kolaborasi pemberian terapi farmakologis guna mengoptimalkan pengendalian nyeri pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan agar institusi pendidikan keperawatan mengintegrasikan materi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) ke dalam kurikulum pembelajaran, baik pada tahap teori maupun praktik klinik. Pembelajaran dapat dilakukan melalui sesi praktik yang melatih mahasiswa menerapkan tahapan SEFT secara benar dalam membantu mengatasi nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien. Dengan demikian, lulusan keperawatan diharapkan memiliki kompetensi dalam menerapkan terapi SEFT sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis di lahan praktik klinik.

3. Bagi Pasien

Disarankan agar pasien mengikuti terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) secara aktif sesuai arahan perawat dengan melakukan tahapan *set-up*, *tune-in*, dan *tapping* secara benar dan teratur. Pasien juga dianjurkan untuk mengungkapkan tingkat nyeri yang dirasakan sebelum dan sesudah terapi agar perkembangan kondisi dapat dipantau. Selain itu, pasien dapat melanjutkan praktik SEFT secara mandiri di rumah setelah pulang dari perawatan untuk membantu mengurangi nyeri, meningkatkan kenyamanan, mengurangi stres emosional, serta mendukung kualitas hidup yang lebih baik.